

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan apa sebenarnya makna dari data tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 1996:3) bahwa “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati.”

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Moleong (1996:27) mengenai penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, penelitiannya pada usaha menemukan teori dan dasar, bersifat fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antar peneliti dan subjek peneliti.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berbicara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya (Sukmadinata. 2005:94).

Penelitian kualitatif ini memfokuskan penelitiannya terhadap fenomena masalah-masalah sosial atau kejadian alamiah pada peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan proses itu berlangsung dalam situasi yang alamiah atau wajar.

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data ialah situasi yang wajar atau "*natural setting*". Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
- b. Peneliti sebagai sumber instrumen penelitian. Peneliti adalah "*key instrument*" atau alat penelitian utama.
- c. Sangat deskriptif. Penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
- d. Mementingkan proses maupun produk, jadi mempertahankan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
- e. Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
- f. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*". Peneliti terjun langsung ke lapangan mengadakan observasi atau wawancara.
- g. Triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak harus di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
- h. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
- i. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
- j. Mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan responden yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dari segi pendiriannya.
- k. Verifikasi.
- l. Sampling yang purposif.
- m. Menggunakan "*audit trail*"
- n. Partisipasi tanpa mengganggu
- o. Mengadakan analisis sejak awal penelitian (Nasution, 1996:9).

Dengan demikian penelitian ini bersifat deskriptif, maka peneliti dapat memfokuskan diri untuk memecahkan permasalahan yang terdapat

didalam kelas dan diuraikan secara deskriptif disertai dengan data-data yang dapat memperkuat temuan yang ada.

2. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu suatu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Sehubungan dengan hal tersebut maka pengertian Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2007) menyatakan bahwa :

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pengelola program pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau cara meningkatkan suatu pembelajaran di kelas.

Selain itu pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas menurut Ebbut (Wiriaatmadja, 2007) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang di dalamnya terdapat kolaborasi (kerjasama) antara guru dengan peneliti untuk melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran secara bersama-sama dengan jalan

merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas dengan melakukan suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Sedangkan pengertian Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2006:11) menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dalam tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Arikunto (2007:3) menyatakan pengertian Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut: “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Penelitian Tindakan Kelas pada prosesnya merupakan suatu penelitian berulang atau siklus yang pada tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pemilihan metode ini karena metode penelitian ini berguna untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, yaitu dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan masalah yang ada. Berdasarkan penelitian ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, maka dari itu tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan

praktek pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada misi profesional kependidikan.

Adapun karakteristik Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2005:25) yang membedakan dari penelitian lain adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Tindakan kelas adalah upaya guru menyempurnakan proses pembelajaran yang dilaksanakan.
- b. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri dengan asumsi bahwa semakin baik kualitas proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula kualitas proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang ingin dicapai.
- c. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan atas dasar masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- d. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu rangkaian langkah-langkah atau suatu daur yang ketiga.
- e. Kegiatannya dimulai dari perencanaan (*planning*), penelitian tindakan (*acting*), pengamatan sistematis terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan yang dilakukan (*observing, reflecting*), dan selanjutnya kegiatan diulang kembali dengan perencanaan tindakan, dan seterusnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya guru untuk membekali atau menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang ada di dalam kelas, atau untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses pembelajaran.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Cimahi, yang beralamat di jalan Kihapit Barat No 323 Cimahi Selatan. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena kemampuan akademik siswa di sekolah tersebut beragam dan sebagian siswa di kelas ini memiliki prestasi sedang. Selain itu sekolah tersebut dalam pelaksanaan proses belajar mengajar masih kurang menggunakan metode yang bervariasi dan menyebabkan kebosanan bagi siswa sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *role playing* sebagai alternatif perbaikan dalam proses belajar mengajar melalui penelitian tindakan kelas.

2. Subjek penelitian

Pengambilan subjek penelitian ini dilakukan secara bertujuan, artinya sampel dalam penelitian kualitatif biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah guru mata pelajaran PKn dan siswa kelas X-3 dengan jumlah 40 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 25 orang dan siswa perempuan sebanyak 15 orang. Dipilihnya kelas ini sebagai objek penelitian karena menurut

guru mitra kemampuan akademik siswa beragam. Selain itu sebagian siswa di kelas ini memiliki prestasi sedang.

C. Prosedur Pengumpulan Data

1. Prosedur penyelesaian administratif

a. Tahap persiapan penelitian

Agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam persiapan penelitian ini diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung melalui jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dengan tanggal 1 Juli 2010 dan ditandatangani oleh Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Kemudian surat permohonan izin penelitian dari jurusan diberikan kepada fakultas dengan menyerahkan proposal penelitian, Kwitansi SPP, serta fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) pada tanggal 2 Juli 2010. Setelah itu menyerahkan surat tersebut kepada badan Administratif dan Keuangan dengan menyerahkan proposal penelitian, kwitansi SPP, serta fotocopy Kartu tanda Mahasiswa (KTM) pada tanggal 3 Juli 2010.
- 3) Permohonan izin penelitian dari Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung keluar pada tanggal 12 Juli 2010 dengan No Surat 1129/H.40.10/PL/2010.

4) Menghubungi SMA Negeri 4 Cimahi dengan menemui kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru yang bersangkutan dengan menyerahkan surat dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sambil meminta informasi mengenai pelaksanaan belajar mengajar terutama di kelas yang diteliti.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

a) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan pembicaraan atau wawancara dengan guru PKn SMA Negeri 4 Cimahi. dalam pembicaraan ini peneliti menanyakan masalah yang dihadapi oleh guru yang bersangkutan, dan mencoba menawarkan solusi atas permasalahan tersebut. Peneliti mensosialisasikan model pembelajaran *Role Playing* kepada guru, dimana dengan model pembelajaran *role playing* ini diharapkan menjadi solusi dalam pemecahan masalah yang terdapat di dalam kelas. Guru kemudian menyepakati untuk menggunakan model *role playing* tersebut. Setelah itu peneliti dan guru mitra merencanakan tentang kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas X-3 dengan jumlah siswa 40 siswa.

b) Tahap pelaksanaan

- (1) Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang penerapan model pembelajaran *Role Playing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Kemudian kegiatan pertama dari penelitian ini adalah menerapkan model *role playing* dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan beberapa siklus.
- (2) Membuat RPP dan skenario pembelajaran.
- (3) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas ketika model pembelajaran *role playing* dilaksanakan.
- (4) Membuat format wawancara untuk dilaksanakan.

2. Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (Hopkins, 1993:48). Dimana pada setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan tindakan yang meliputi: Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan refleksi.

Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, melainkan beberapa kali sehingga tujuan pembelajaran PKn di kelas X-3 dapat lebih bermakna.

Berdasarkan temuan dan refleksi awal pada saat orientasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PKn, maka pelaksanaan program tindakan dalam penerapan model pembelajaran *role playing* yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan bersama

Perencanaan adalah menyusun tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran PKn. Perencanaan ini dibuat sesudah peneliti menyikapi kondisi siswa. Hal ini dimaksudkan untuk menggali keadaan yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran.

Perencana bersama ini dilakukan antara peneliti dengan guru mitra. Peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru mitra atau guru PKn. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan, menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, dan membuat lembar observasi untuk membantu dalam penelitian tindakan kelas.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu praktek yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* untuk

meningkatkan hasil belajar siswa sesuai rencana dan persiapan yang telah dibuat untuk setiap siklusnya.

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan harus dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan pertama yang dilakukan disesuaikan dengan tahapan *role playing* dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu pada saat pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan observasi yaitu dengan menggunakan format observasi serta catatan lapangan. Catatan ini akan sangat bermanfaat pada saat peneliti memulai kegiatan analisis terhadap apa yang terjadi di kelas.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* dengan menggunakan format observasi yang disiapkan oleh peneliti, dan peneliti mencatat setiap kejadian yang berlangsung. Sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat, yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk siklus berikutnya. Pengamatan ini sangat penting untuk melihat adakah perubahan yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *role playing*.

d. Refleksi

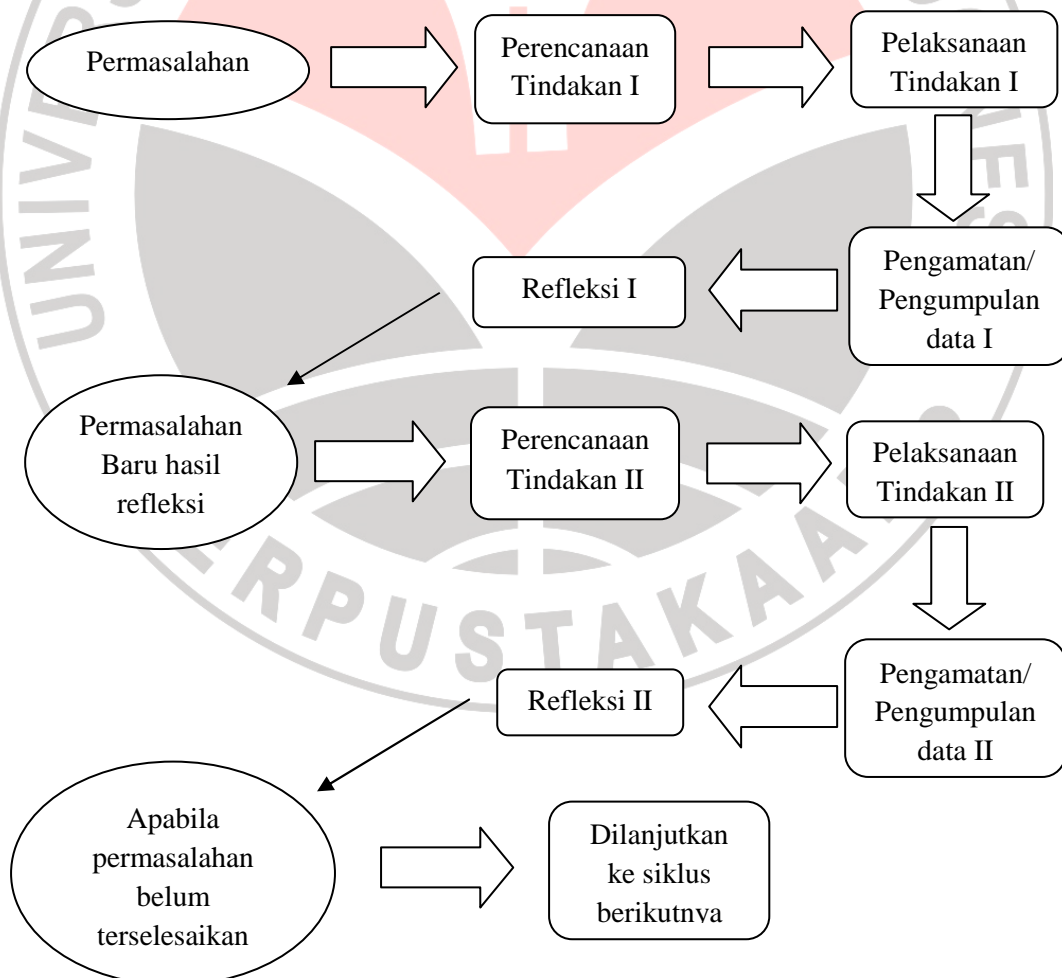
Tahap refleksi dilakukan atas hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan terhadap jalannya pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran *role playing*. Dalam tahap refleksi ini, hasil observasi dan hasil evaluasi siswa dan wawancara dikumpulkan serta dianalisis.

Pada tahap ini, peneliti dan guru mitra secara kolaboratif merenungkan kembali mengenai rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses, dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Gambar 3.1

Skema Model Pengembangan Penelitian Tindakan Kelas



Gambar Model Kemmis & Taggart

Suharsimi Arikunto (2008:74)**3. Teknik pengumpulan data**

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1996:145). Suharsimi mengemukakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Jadi dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian, dimana peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi.

Dalam observasi ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah format observasi. Format observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dan melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dan keterlaksanaan model pembelajaran. Observasi atau pengamatan merupakan tahapan yang harus dilalui dalam penelitian dengan metode *classroom action research*. Agar memperoleh data yang lebih jelas dan lengkap, pada saat melakukan observasi dilengkapi dengan lembar panduan observasi dan catatan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat

memberikan keterangan pada peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2007:186) bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan dengan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang member jawaban atas pertanyaan itu.

Selain itu Arikunto (1996:132) pun menyatakan bahwa “Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati siswa mengenai tanggapan mereka terhadap penerapan model pembelajaran *role playing* dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pedoman wawancara dilakukan untuk memperjelas dan memperkuat data yang telah ada dan mengungkapkan hal-hal yang belum dilakukan, pada saat wawancara digunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan wawancara ini ditujukan kepada siswa. Untuk memperkuat hasil observasi, wawancara juga dilakukan dengan guru mitra serta kepada beberapa orang siswa dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari dokumen seperti daftar nama dan jumlah siswa. Daftar hadir siswa, daftar nilai siswa

dan lain-lain. Studi dokumentasi untuk melengkapi data dari teknik pengumpulan data yang lain.

Studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah daftar hadir siswa dan daftar nilai siswa, hal ini diperlukan dalam proses pengumpulan data.

d. Studi literatur

Studi literatur adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya (Arikunto, 2002:202).

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh teori-teori atau penjelasan mengenai konsep-konsep dan menggali segala informasi yang diperlukan dalam penelitian berupa buku-buku yang berkaitan dengan model pembelajaran *role playing* dan hasil belajar siswa.

e. Catatan lapangan

(kemmis dalam Elliot, 1991:77) menyebutkan catatan tidak hanya melaporkan kejadian lugas sehari-hari, melainkan juga mengungkapkan perasaan bagaimana rasanya berpartisipasi di dalam penelitian.

Bogdan dan Bikle (Lexy, J Moleong 2005:209) mengemukakan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan pendapat tersebut maka catatan harian diperlukan oleh peneliti dalam pengumpulan data.

4. Teknik analisis data

a. Analisis data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara, studi dokumen, dan catatan lapangan maka selanjutnya dilakukan proses pengolahan data. Hal itu sejalan dengan pendapat Goetz dan LeCompte (1984) yang menjelaskan mengenai analisis data kualitatif, peran berkognitif atau “berteori” mengenai kategori abstrak dan hubungannya. Hal itu penting, karena akan membantu peneliti dalam mengembangkan penjelasan dari kejadian atau situasi yang berlangsung di dalam kelas yang ditelitinya.

Dalam penelitian kualitatif termasuk penelitian tindakan, pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan tersebut dilaksanakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan program kegiatan itu.

Adapun langkah-langkah menganalisis data, antara lain:

1) Reduksi data

Menurut Sugiyono (2008:338) menyebutkan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Adapun reduksi data adalah

merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2) Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2008:341) menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data-data ini harus jelas, hal ini berguna pada saat pengolahan data sehingga data yang dihasilkan pada waktu penyajian data dapat bersifat jelas dan akurat.

3) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan kemudian diakhiri dengan penafsiran data.

b. Validasi data

Untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata, maka peneliti melakukan validasi data. Tahap validasi dilakukan melalui :

- 1) *Triangulasi data*, yaitu memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru-guru lain dan siswa) atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal.

- 2) *Member check*, yaitu meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasi kepada sumber data, yaitu guru dan siswa (Miles dan Huberman ; Nasution, 1997).
- 3) *Audit trail*, yaitu mengecek keabsahan temuan penelitian berupa prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa (Nasution, 1997: Stringer, 1996).
- 4) *Expert opinion*, yaitu peneliti mengkonsultasikan hasil temuan kepada para ahli (Nasution, 1992). Dalam penelitian ini, peneliti megkonsultasikannya dengan dosen pembimbing.
- 5) *Interpretasi data*, proses interpretasi data diperlukan untuk memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga penelitian bisa dipecahkan atau dijawab.